

PERSEPSI PENUMPANG MRT TERHADAP KEBUTUHAN KERETA KHUSUS PEREMPUAN

Najid¹, Hokbyan R.S Angkat², dan Muda Ibrahim Febrian Zhuhri³

¹ Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta, Indonesia
najid@ft.untar.ac.id

² Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta, Indonesia
hokbyan@gmail.com

³ Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta, Indonesia
muda.325190053@stu.untar.ac.id

Masuk: 05-07-2024, revisi: 18-07-2024, diterima untuk diterbitkan: 22-07-2024

ABSTRACT

Before the modern era, women experienced obstacles work, education and health services, because they had to compete with men. Even transportation is difficult for them. Nowadays, all obstacles for women made easier, one of is transportation, transportation itself consists of various of transportation, one of is the train. For trains in the Jakarta area, PT MRT JAKARTA answered the needs of its users by developing the MRT which commuter electric train service operation responsible for PT Mass Rapid Transit Jakarta. March 24 2019, since its launch, the MRT has not had special trains for women, unlike the KRL Commuter line which is operated by PT KAI. PT MRT then implemented special trains for women, which only apply during peak hours, namely 07.00-09.00 WIB and 17.00-19.00 WIB, from Monday to Friday. This policy was implemented to protect women from criminal and sexual harassment using public transportation. After policy was implemented on the MRT, complaints emerged again from female passengers who used the special train facilities. This article aims to analyze the condition and existing infrastructure of MRT using Crosstab method, with the aim of improving operation of special trains for women so that can be available every day and any time.

Keywords: MRT, facility, service, special train for women, level of satisfaction

ABSTRAK

Sebelum masanya era modern perempuan mengalami hambatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan layanan kesehatan, dikarenakan mereka harus bersaing dengan para laki-laki. Bahkan transportasi susah untuk mereka dapatkan. Dizaman sekarang semua hambatan perempuan sudah di permudah, salah satunya adalah transportasi, transportasi sendiri terdiri dari berbagai macam transportasi salah satunya adalah Kereta Api. Untuk Kereta Api di daerah Jakarta, PT MRT JAKARTA menjawab kebutuhan para pengguna nya dengan mengembangkan MRT yang merupakan layanan kereta rel listrik komuter yang pengoperasiannya ditanggung jawabkan oleh PT Mass Rapid Transit Jakarta. Sejak 24 maret 2019, dari awalnya di luncurkan MRT tidak memiliki kereta khusus wanita, tidak seperti KRL Commuter line yang dioperasikan oleh PT KAI. PT MRT kemudian menerapkan kereta khusus untuk wanita, yang hanya berlaku pada jam sibuk yaitu pukul 07.00-09.00 WIB dan 17.00-19.00 WIB, dari Senin hingga Jumat. Kebijakan ini diberlakukan untuk melindungi wanita dari tindakan kriminal dan pelecehan seksual saat menggunakan transportasi umum. Namun, setelah kebijakan ini diterapkan di MRT, muncul kembali keluhan dari penumpang wanita yang menggunakan fasilitas kereta khusus tersebut. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kondisi serta infrastruktur eksisting MRT dengan menggunakan metode *Crosstab*, dengan tujuan untuk meningkatkan operasional kereta khusus wanita agar dapat tersedia setiap hari dan setiap waktu

.Kata kunci: MRT, fasilitas, pelayanan, kereta khusus wanita, tingkat kepuasan

1. PENDAHULUAN

Dahulu, para wanita mengalami hambatan dalam meraih impian dan cita-cita mereka, serta kurang mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki, seperti dalam hal pekerjaan. Dewasa ini, hal-hal tersebut tidak lagi terjadi pada wanita. Sebagian besar wanita sudah mendapatkan perlakuan dan kesempatan yang setara dengan laki-laki. Di era modern ini, banyak profesi yang awalnya tidak lazim untuk dikerjakan oleh wanita, tetapi sekarang sudah tak lagi jarang untuk mereka kerjakan, terlebih lagi, di kawasan Jabodetabek (Suryobuwono et al., 2021). Wanita

membuat perjalanan yang lebih kompleks daripada pria dan layanan transportasi yang baik memberikan kesempatan kepada wanita seperti pekerjaan, pengasuhan anak, pendidikan dan fasilitas kesehatan (Parasuraman et al., 1994)

Di Indonesia sendiri kereta khusus perempuan pertama kali beroperasi 1 Oktober 2021. Bukan hanya Indonesia yang memiliki gerbong kereta khusus wanita. Setidaknya tercatat ada sembilan negara yang memiliki kereta dengan rangkaian kereta khusus wanita. Sembilan negara tersebut adalah Brasil, Indonesia, Jepang, Meksiko, Mesir, India, Thailand, Iran, dan Inggris. Di Inggris, alat transportasi yang dikhususkan untuk kaum Hawa diperkenalkan sejak 1874 lewat Metropolitan Railway. Saat itu ada kompartemen khusus wanita, namun perlahan dihapus sejak ada kereta api BR.(Purnamasari, 2017)

Sedangkan di Jepang, gerbong kereta khusus wanita pertama kali digunakan pada tahun 2000. Adanya gerbong tersebut sebagai upaya pemerintah untuk menghentikan pelecehan seksual. Kemudian gerbong khusus wanita berkembang di Tokyo dengan kereta yang dilabeli stiker berwarna pink, warna yang identik dengan wanita. Untuk menjawab kebutuhan para penggunanya PT MRT Jakarta membentuk MRT. Layanan transportasi umum ini juga dikenal dengan nama MRT Jakarta(Saliman et al., 2020)

MRTJ (Mass Rapid Transit Jakarta) adalah salahsatu moda transportasi cepat berbasis rel yang berada di daerah DKI Jakarta, Pada pembangunan Fase 1, MRT Jakarta telah melayani rute Bundaran HI – Lebak Bulus dan sebaliknya dengan 13 stasiun pemberhentian yaitu Bundaran HI – Dukuh Atas BNI – Setiabudi Astra – Bendungan Hilir – Istora Mandiri – Senayan – Asean – Blok M – Blok A – Haji Nawi – Cipete Raya – Fatmawati – Lebak bulus Grab dan sebaliknya. Adapun beberapa stasiun MRT yang terintegrasi dengan moda transportasi lain seperti Stasiun Bundaran HI yang terintegrasi dengan Transjakarta, Stasiun Dukuh Atas BNI yang terintegrasi dengan Transjakarta, Commuterline dan KA Bandara, Dan halte lainnya yang terintegrasi dengan Transjakarta. Untuk tarifnya berbeda sesuai dengan stasiun keberangkatan dan stasiun tujuan, mulai dari Rp. 3.000 – Rp. 14.000 .(Sakti, 2019b)

Sejak berfungsinya MRT kembali menerapkan fasilitas kereta khusus wanita di setiap rangkaian kereta, kereta khusus Wanita menempati kereta nomor 1 (kereta paling depan), aturan ini sempat dihapus oleh pihak MRT Jakarta selama masa pandemi. Aturan ini hanya berlaku pada jam sibuk, yaitu pukul 07.00-09.00 WIB dan 17.00-19.00 WIB, setiap Senin hingga Jumat. Sedangkan pada akhir pekan, aturan khusus Wanita tidak berlaku. Saat ini, tercatat jumlah penumpang harian MRT Jakarta telah mencapai lebih dari 92 ribu orang per hari (1—22 Maret 2023). Hal ini menunjukkan kenaikan signifikan dari bulan sebelumnya, yaitu 85 ribu orang hari. Kenaikan ini menunjukkan kepercayaan tinggi terhadap layanan MRT Jakarta (Sakti, 2019a)

Dari latar belakang di atas, terdapat masalah, yakni apakah di perlukannya Kereta Khusus Perempuan di MRT Jakarta Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah diperlukannya kereta khusus wanita di MRT Jakarta
2. Apakah Kereta Khusus Wanita di MRT Jakarta perlu beroperasi secara reguler

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah diperlukannya Kereta Khusus Perempuan di MRT Jakarta dengan Metode *Crosstab*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Stasiun Mass Rapid Transit (MRT) Blok M dengan menyebarkan kuesioner kepada para pengguna MRT Jakarta, data yang telah terkumpul dari kuesioner kemudian di hitung menggunakan metode *Crosstab*. Metode *Crosstab*(Jannah, 2018) dilakukan dengan nantinya berfungsi sebagai indikator apakah pelanggan memerlukan Kereta Khusus Perempuan di MRT Jakarta.(Amila & Aritonang, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei dengan Menggunakan Kuesioner

Dari hasil penyebaran kuesioner didapat 156 responden. Dari Tabel 1 hingga Tabel 5 adalah hasil dari Jumlah responden akan kuesioner yang di bagian, dengan jawaban seperti Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju

Dari Tabel 6 hingga Tabel 11, adalah hasil dari Metode *Crosstab* antara 6 kategori Pribadi responden dengan 5 pertanyaan dari kuesioner yang dibagikan

Tabel 1. Jumlah responden berdasarkan Apakah anda nyaman dengan pola layanan kereta penumpang campuran

Apakah anda nyaman dengan pola layanan kereta penumpang campuran	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Tidak setuju	27	17.3%
Tidak Setuju	42	26.9%
Setuju	56	35.9%
Sangat Setuju	31	19.9%

Tabel 2. Jumlah responden berdasarkan Penyediaan Kereta Khusus Perempuan sudah di perlukan?

Penyediaan Kereta Khusus Perempuan sudah di perlukan?	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Tidak Setuju	30	19.4%
Tidak Setuju	12	7.7%
Setuju	51	32.9%
Sangat Setuju	62	40%

Tabel 3. Jumlah responden berdasarkan Penyediaan Kereta Khusus Perempuan Akan Meningkatkan Kenyamanan dan Keamanan Penumpang Perempuan

Penyediaan Kereta Khusus Perempuan Akan Meningkatkan Kenyamanan dan Keamanan Penumpang Perempuan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Tidak Setuju	36	23.1%
Tidak Setuju	6	3.8%
Setuju	48	30.8%
Sangat Setuju	66	42.3%

Tabel 4. Jumlah responden berdasarkan Penyediaan Kereta Khusus Perempuan akan mencegah tindakan pelecehan seksual

Penyediaan Kereta Khusus Perempuan akan mencegah tindakan pelecehan seksual	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Tidak Setuju	17	11%
Tidak Setuju	24	15.6%
Setuju	47	30.5%
Sangat Setuju	66	42.3%

Tabel 5. Jumlah Responden berdasarkan Kereta Khusus Perempuan tersedia sepanjang hari (Layanan Operasional Kereta Api)

Kereta Khusus Perempuan tersedia sepanjang hari (Layanan Operasional Kereta Api)	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Tidak Setuju	35	22.4%
Tidak Setuju	22	14.1%
Setuju	43	27.6%
Sangat Setuju	56	35.9%

Metode Crosstab

Metode *Crosstab* adalah analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Untuk itu ada beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan dalam menyusun tabel silang agar hubungan antara variabel tampak dengan jelas. (Zulkipli, 2009)

Dari 156 responden, di bagi menjadi 6 group yaitu:

1. Usia
2. Pendidikan Terakhir/Saat ini
3. Pekerjaan Saat Ini
4. Pendapatan per Bulan
5. Berapa kali Menaiki MRT dalam 1 minggu
6. Pernah kah Mengalami Pelecehan Seksual

Dari 6 pengelompokan diatas, akan di *Crosstab* kan dengan beberapa pertanyaan dari kuesioner yaitu :

1. Apakah anda nyaman dengan pola layanan kereta penumpang perempuan?
2. Penyediaan Kereta Khusus Perempuan sudah di perlukan?
3. Penyediaan kereta khusus perempuan akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan penumpang perempuan?
4. Penyediaan kereta khusus perempuan akan mencegah tindakan pelecehan seksual?
5. Kereta Khusus Perempuan tersedia sepanjang ahri (Layanan Operasional Kereta Api)?

Setelah 5 kategori responden dan 5 pertanyaan kuesioer di *Crosstab*kan, didapatkan hasil berapa banyak yang menyetujui dan Tidak menyetujui

Hasil dari Metode *Crosstab* Pengelompokan Terhadap Kuesioner

Tabel 6. Dominan Kelompok Usia dari hasil *Crosstab* Usia dan Kuesioner

Pertanyaan	Dominan Setuju	Dominan tidak Setuju
1	30-39 tahun	17-20 tahun
2	21-29 tahun	17-20 tahun
3	21-29 tahun	17-20 tahun
4	21-29 tahun	17-20 tahun
5	2-29 tahun	17-20 tahun

Tabel 7. Dominan Kelompok Pendidikan

Pertanyaan	Dominan Setuju	Dominan Tidak Setuju
1	Diploma (D1/D2/D3/D4)	SD/SLTP/SLTA
2	S1	SD/SLTP/SLTA
3	S1	SD/SLTP/SLTA
4	S1 dan Diploma (D1/D2/D3/D4)	SD/SLTP/SLTA
5	S1	Diploma (D1/D2/D3/D4)

Tabel 8. Dominan Kelompok Pekerjaan dari hasil *Crosstab* Pekerjaan dan Kuesioner

Pertanyaan	Dominan Setuju	Dominan Tidak Setuju
1	Profesional/Swatsa	Pedagang/Wiraswasta
2	Profesional/Swatsa	Pedagang/Wiraswasta
3	Pedagang/Wiraswasta	Profesional/Swatsa
4	Profesional/Swatsa	Pedagang/Wiraswasta
5	Profesional/Swatsa	Pelajar/Mahasiswa

Tabel 9. Dominan Kelompok Pendapatan dari hasil *Crosstab* Pendapatan dan Kuesioner

Pertanyaan	Dominan Setuju	Dominan Tidak Setuju
1	2.000.000-Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000
2	>Rp. 5.000.000	2.000.000-Rp. 3.000.000
3	>Rp. 5.000.000	2.000.000-Rp. 3.000.000
4	>Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000
5	Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000	2.000.000-Rp. 3.000.000

Tabel 10. Dominan Kelompok Menaiki MRT dalam 1 Minggu dari hasil *Crosstab* Menaiki MRT dalam 1 minggu dan Kuesioner

Pertanyaan	Dominan Setuju	Dominan Tidak Setuju
1	1 – 3 kali	6 – 7 kali
2	1 – 3 kali	6 – 7 kali
3	1 – 3 kali	6 – 7 kali
4	1 – 3 kali	4 – 5 kali
5	6 – 7 kali	4 – 5 kali

Tabel 11. Dominan Kelompok Pernahkan Terkena Pelecehan Seksual dari hasil *Crosstab* Pernahkan terkena pelecehan seksual dan Kuesioner

Pertanyaan	Dominan Setuju	Dominan Tidak Setuju
1	Tidak	Iya
2	Tidak	Iya
3	Tidak	Iya
4	Tidak	Iya
5	Tidak	Iya

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari Metode *Crosstab* antara kuesioner dengan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Berapa kali Menaiki MRT, dan Apakah pernah mengalami Pelecehan Seksual, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Kelompok Usia, Mayoritas Usia 21-29 Tahun dan 30-39 Tahun menyetujui dengan kehadirannya kereta khusus Perempuan di MRT Jakarta, Sedangkan Mayoritas Usia 17-20 tahun Tidak menyetujui dengan adanya kereta Khusus Perempuan di MRT Jakarta
2. Dari Kelompok Pendidikan, Mayoritas Diploma (D1/D2/D3/D4) menyetujui dengan adanya Kereta Khusus Perempuan di MRT Jakarta, sedangkan Mayoritas SD/SLTP/SLTA tidak menyetujui adanya Kereta Khusus Perempuan di MRT Jakarta
3. Dari Kelompok Pekerjaan, Mayoritas Pekerja Profesional/Swasta menyetujui adanya kereta khusus Perempuan di MRT Jakarta, sedangkan mayoritas Pedagang/Wiraswasta tidak menyetujui adanya kereta khusus perempuan di MRT Jakarta
4. Dari kelompok Pendapatan (Gaji), mayoritas pendapatan >Rp. 5.000.000 menyetujui dengan adanya kereta khusus perempuan di MRT Jakarta, Sedangkan Sebagian besar pendapatan Rp. 2.000.000-Rp.3.000.000 dan Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000 tidak menyetujui adanya kereta Khusus Perempuan di MRT Jakarta.
5. Dari kelompok Menaiki MRT Berapa kali dalam 1 Minggu, Sebagian Besar yang menaiki MRT 1-3 kali dalam seminggu, menyetujui adanya Kereta Khusus Perempuan di MRT Jakarta, sedangkan sebagian besar yang melebihi 1-3 kali seperti 4-5 kali dan 6-7 kali tidak menyetujui adanya kereta khusus perempuan di MRT Jakarta
6. Dari Kelompok Pernah Mengalami pelecehan seksual, Yang tidak pernah mengalami pelecehan seksual menyetujui adanya Kereta Khusus Perempuan. Sedangkan yang sudah pernah mengalami Pelecehan seksual, tidak menyetujui adanya Kereta Khusus Wanita di MRT Jakarta

Saran

Berikut merupakan saran-saran yang dapat di aplikasikan kepada pihak pengelola MRT Jakarta, sebagai acuan untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan para Perempuan yang menaiki MRT Jakarta

1. Dari Kelompok Usia, MRT menyediakan lebih banyak kereta contohnya kereta khusus Perempuan, agar yang

- berusia muda contoh 17-20 tahun tetap kebagian kursi dan tidak harus mengalah dari yang berusia lanjut serta meningkatkan keamanan untuk yang berusia muda maupun tua.
2. Jika ingin menambahkan Kereta Khusus Perempuan di MRT, lebih baik di beritakan agar semua jenis Pendidikan mengetahui akan kehadirannya Kereta Serta Fasilitas baru
 3. Kereta khusus Perempuan boleh saja di tambahkan tetapi jangan mengurangi jumlah kursi untuk yang Kereta Campuran
 4. Lebih Waspada dalam mengawasi para perempuan jika terjadi *rush hour*. agar tidak ada perempuan yg terkena pelecehan seksual, dan menghindari para perempuan dari Trauma Pelecehan Seksual

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, N. (2018). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. IAIN.
- Amila, H., & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan . Ahlimedia Press.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1994). Reassessment of Expectations as a Comparison Standard in Measuring Service Quality: Implications for Further Research. *Journal of Marketing*, 58(1), 111. <https://doi.org/10.2307/1252255>
- Purnamasari, N. (2017). Sejarah Gerbong KRL Khusus Wanita di Indonesia dan Negara Lain. <https://News.Detik.Com/Berita/d-3504057/Sejarah-Gerbong-Krl-Khusus-Wanita-Di-Indonesia-Dan-Negara-Lain>.
- Sakti, A. (2019a). Kereta Khusus Perempuan Kembali Hadir. <https://jakartamrt.co.id/id/info-terkini/kereta-khusus-perempuan-kembali-hadir>
- Sakti, A. (2019b). MRT Mudah, Aman, dan Nyaman. <https://Jakartamrt.Co.Id/Id/Node/432>.
- Saliman, J., Leksmono, D., & Putranto, S. (2020). Kajian manfaat Gerbong Khusus Wanita di KRL Commuter Line Jabodetabek. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil* (Vol. 3, Issue 4).
- Suryobuwono, A. A., Raga, P., Nugroho, A., Tampubolon, I. A., Aura, Z., Basalamah, R., & Irenita, N. (2021). Analisis Prioritas Pengembangan Moda Transportasi Umum Di DKI Jakarta. *Jurnal Sistem Transportasi & Logistik*, 1(2).
- Zulkipli, M. (2009). Kajian hubungan pekerjaan pada zona industri terhadap Indikator kesejahteraan penduduk kecamatan Cipeundeuy kabupaten Subang. Universitas Pasudan.